

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beranekaragam budaya, ras, suku bangsa, agama hingga bahasa. Jawa beserta kebudayaannya merupakan salah satu keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Tata kramanya yang dikenal dengan sopan, lembut, rendah hati dan santun dalam kehidupan keseharian masyarakat menjadi salah satu ciri khas masyarakat Jawa. Tata krama sendiri yaitu Tata atau toto yang berarti Adat dan krama atau kromo yang berarti sopan santun. Jadi tata krama adalah suatu pola tingkah yang sudah diatur dan disepakati bersama yang kemudian diwariskan secara turun temurun.

Tata krama yang digunakan oleh masyarakat Jawa pada umumnya masih meliputi seputar penggunaan bahasa, cara duduk, cara makan, berpamitan, menyapa dan bertamu atau menerima tamu. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa sangat menghormati tata krama yang sering diperlihatkan dalam sikap menghormati orang yang lebih tua atau yang dituakan. Dengan caranya memperlakukan orang lain dan tata kramanya yang sopan, masyarakat Jawa dikenal sebagai pribadi yang sopan serta lembut termasuk kepada orang asing. Namun di jaman modern sekarang sudah banyak masyarakat yang mulai mengesampingkan tata krama termasuk tata krama Jawa itu sendiri, terutama anak muda (remaja) karena dampak dari globalisasi.

“Peradaban masyarakat Jawa pada umumnya didukung oleh kemampuan berkomunikasi yang berkaitan dengan aspek interaksi sosial” (Purwadi, 2011: 9). Namun dengan adanya globalisasi, maka pengaruh luar mudah masuk dan mempengaruhi setiap individu termasuk orang tua. Perubahan gaya hidup masyarakat modern seringkali menyebabkan tata krama ditinggalkan perlahan oleh berbagai kalangan termasuk anak dan remaja. Penyebabnya karena pembiasaan orang tua di era modern sekarang tidak terlalu memberlakukan tata krama. Ini

membuat kebudayaan asing dengan mudahnya masuk ke Indonesia dan terlihat sebagai trend baru. Ini membuat tata krama Jawa semakin tidak dihiraukan dan luntur untuk dijadikan pedoman kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya anak muda yang tinggal di Jawa, orang tua yang tinggal di luar dan dalam Jawa namun masih berasal dari Suku Jawa juga sudah mulai meninggalkan tata kramanya seperti unggah-ungguh. Unggah-ungguh meliputi cara bertata santun kepada orang lain terutama orang yang lebih tua. Nilai hormat diperagakan dengan berbagai sikap serta beberapa istilah bahasa sesuai tingkatan yang berlaku. Ini mencerminkan bagaimana seseorang dipandang di kalangan masyarakat. Jika tata krama tidak dijunjung dengan benar dan dirawat dengan baik sedari dini dari orang tua untuk anak maka rentan untuk tergantikan dengan budaya asing yang masuk ke Indonesia.

Tata krama Jawa merupakan salah satu jenis tata krama yang telah terbukti mampu mengatur sikap dan perilaku masyarakat Jawa selama berabad-abad yang didasarkan nilai-nilai hidup orang Jawa, untuk selalu hormat pada orang yang lebih tua, bersikap sopan santun, dan lain sebagainya. Sayangnya saat ini, banyak orang tua yang menganggap tata krama bukan sebagai hal yang penting. Apriliani (2019: 38) menyatakan tentang pentingnya peran orang tua dalam melestarikan nilai budaya lokal dalam bentuk tata krama, bahasa, dan sikap. Dengan bimbingan orang tua atau yang lebih tua diharapkan anak-anak serta remaja dapat diajarkan tata krama, khususnya yang masih memiliki keturunan suku Jawa. Diharapkan menggunakan tata krama Jawa dengan benar anak menjadi sopan, patuh kepada orang tua dan orang yang lebih tua serta tidak merasa malu menjadi orang Jawa. Jika tidak diberi bekal tentang tata krama, dikhawatirkan anak-anak sulit memahami tata krama dan lebih memilih kebudayaan asing sebagai panutannya kelak.

Hal ini penting karena merupakan salah satu peninggalan nenek moyang sebagai akar kebudayaan. Pengenalan tata krama penting bagi generasi muda agar tetap

memegang dan sejalan dengan kebudayaan Indonesia di era globalisasi saat ini. Walaupun globalisasi terus berjalan, generasi muda Indonesia tidak bisa meninggalkan apa yang sudah menjadi jati dirinya sebagai Bangsa Indonesia dan mengikuti kebudayaan asing sebagai pedoman hidupnya.

Masalah ini penulis ambil sebagai topik tugas akhir dengan judul sebagai berikut karena tata krama Jawa merupakan salah satu hal penting bagi budaya Indonesia namun perlahan mulai ditinggalkan oleh generasi muda dikarenakan orang tuanya yang kurang peduli tentang tata krama Jawa. Penulis menargetkan orang tua dan generasi muda karena selain usia yang masih muda, mereka kelak menjadi masyarakat penerus Bangsa Indonesia dan harus mengenal terlebih dahulu kebudayaan bangsa sendiri dimulai dari lingkungan yang paling kecil yaitu keluarga. Selain itu, penulis memilih topik ini sebagai media edukasi untuk menunjukkan tata krama yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan akan diuraikan sebagai berikut:

1.2.1 Permasalahan

Bagaimana tata krama Jawa dilaksanakan kembali dalam kehidupan sehari-hari oleh anak?

Bagaimana tata krama Jawa mudah dipahami dan tetap menjadi pedoman bagi orang tua dan anak di era globalisasi?

1.2.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan dalam topik ini mengenai batasan tentang pemahaman dan melaksanakan tata krama Jawa dalam kehidupan sehari-hari untuk anak dan orang tua bersuku Jawa.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan perancangan sebagai berikut:

1. Membuat orang tua dan anak sadar serta memahami bahwa tata krama penting sebagai sebuah warisan kebudayaan Indonesia.
2. Dengan membuat buku ilustrasi untuk orang tua dan anak yang menarik serta mudah dipahami dan dipelajari sehingga target diharapkan mampu mengaplikasikan ke dalam kehidupan nyata. Diharapkan orang tua dapat membaca buku tata krama tersebut bersama dengan anak agar orang tua mampu memberikan ajaran seputar tata krama kepada anak dan sekaligus menyadarkan orang tua bahwa tata krama adalah sesuatu yang penting serta harus diajarkan kepada generasi muda.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik dalam pengumpulan data untuk topik yang bersangkutan dibagi menjadi dua tahap yaitu data primer dan data sekunder.

1.4.1 Data Primer

1. Observasi

Melakukan observasi pada keluarga yang masih melaksanakan tata krama Jawa beserta dengan lingkungan untuk mendapatkan data berupa foto.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pakar khusus atau sesepuh yang mengetahui tata krama Jawa.

3. Kuisisioner

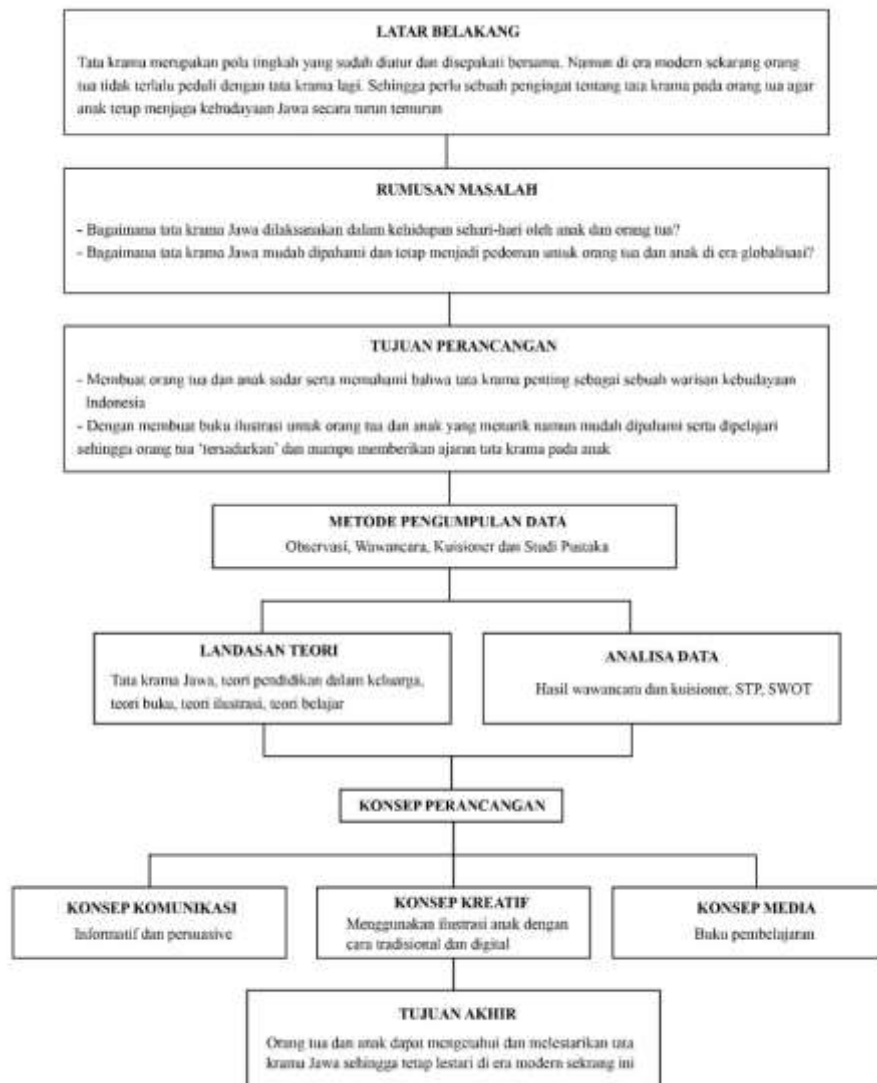
Melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden yang bersuku Jawa di luar Yogyakarta dan Jawa Tengah untuk mengetahui apakah masih menjalankan tata krama.

1.4.2 Data Sekunder

1. Studi Pustaka

Melakukan studi literatur untuk mendapatkan data tentang tata krama Jawa dan teori yang mendukung penelitian dan perancangan.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(sumber: penulis, dibuat tanggal 1 Oktober 2020, jam 12.30)